

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SISTEM KELISTRIKAN**

Faizal Widyanto, Rabiman, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016.
E-mail: faizalwd21@gmail.com

ASBTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan belajar dan (2) hasil belajar mata pelajaran sistem kelistrikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2016 dengan menggunakan 3 siklus. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Uji validitas tes menggunakan validitas konstruk. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui persentase peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar sistem kelistrikan, hal ini tampak dari observasi keaktifan pada pratindakan sebesar 46,10%, meningkat menjadi 64,84% pada siklus I, 74,38% siklus II dan pada siklus III 88,29%; (2) pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar sistem kelistrikan. Berdasarkan nilai kemampuan pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,84 dengan 5 (15,62%) siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan meningkat pada siklus I menjadi 70,78 dengan 10 (31,25%) siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,53 dengan 22 (68,75%) siswa dinyatakan tuntas belajar dan meningkat pada siklus III menjadi 78,59 dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 27 (84,4%) siswa.

Kata Kunci: *metode, keaktifan, hasil belajar*

ABSTRACT

This study aimed to improve: (1) learning activeness and (2) learning achievement of electrical system subject by using demonstration teaching method. The type of this study was an action research. The research subject was the twelveth grade students of SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro in academic year 2016/2017, while the subject was learning activeness and learning achievement. The research was held on July 2016 by using three cycles. The research instruments were observation guideline and test. The test validity used conctrutc validity. Data analysis techniques used descriptive analysis and quantitative to know the percentage of learning activeness and learning achievement. This study shows that (1) the use of demonstration could improve learning activeness. The percentage of learning activeness in pre cycle was 64.84%, improved in cycle I was 74.38%, cycle II was 74.38%, and cycle III was 88.29%. (2) The use of demonstration could improve learning achievement of electrical system subject. The mean score of learning achievement of pre cycle was 54.84 with 5 students (15.62%) who were completed in learning, cycle I was 70.78 with 10 students (31.25%) who were completed in learning, cycle II was 74.53 with 22 students (68.75%) who were completed in learning, and cycle III was 78.59 with 27 students (84.4%) who were completed in learning.

Key words: *method, activeness, achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal sangatlah penting untuk meningkatkan keaktifan yang bisa meningkatkan pula hasil belajar dari peserta didiknya. Menurut Wina Sanjaya (2006: 132) belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Menurut Sardiman (2011:99) pembelajaran dikatakan berhasil ditunjang dengan siswa yang beraktifitas, berbuat dan aktif karena dengan keaktifan siswa akan memotivasi siswa lain dalam belajar. Menurut Donni Juni Priansa (2015: 64) keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik.

Udin S. Winataputra (2007:110), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Hasil belajar dikatakan baik jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM di setiap sekolah berbeda-beda, tergantung dari kebijakan sekolah tersebut. Ada yang menerapkan KKM 70 dan ada juga yang menerapkan KKM nya 75 pada setiap mata pelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sistem Kelistrikan pada 14 april 2016 menunjukkan bahwa 70% siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, mereka asyik ngobrol sendiri saat merasa jenuh dan hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan dan mencatat mata pelajaran yang diberikan oleh

gurunya, rendahnya antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran, aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru masih kurang baik, disamping itu hasil belajarnya pun masih rendah, ini terlihat dari hasil belajar siswa 70% siswa di bawah KKM.

Selama ini metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru mata pelajaran sistem kelistrikan adalah metode ceramah, Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2010:146) memiliki kelemahan yaitu materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang di kuasai guru, ceramah yang tidak di sertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang di jelaskan atau belum, siswa cenderung tidak aktif, informasi hanya satu arah dan terpusat pada guru, membosankan. Hal ini jelas bahwa metode ceramah salah satu penyebab siswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru dimana pembelajaran di kelas terlihat monoton.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep belajar siswa. Metode pembelajaran jenisnya beragam dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Abdul Majid (2013:197) merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang satu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Syaiful Sagala (2005:210) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Suyono dan Hariyanto (2012:220) menjelaskan bahwa demonstrasi artinya guru menunjukkan perilaku dan sifat-sifat sesuatu, mencoba sesuatu dihadapan siswa tanpa ada keharusan bagi siswa untuk mencobanya sendiri.

Metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode demonstrasi menurut Abdul Majid (2013:199) adalah metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Kelemahannya adalah metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu lama. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus sehingga guru di tuntutan untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu, demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

M. Basyiruddin Usman (2002:46) menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya kepada pokok bahasan yang akan di demonstrasikan, memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan yang berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena

siswa mengamati secara langsung jalan demonstrasi yang di lakukan. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengamati secara langsung jalannya metode pembelajaran demonstrasi, dan minat belajar siswa dapat meningkat karena proses pembelajaran yang menarik, apabila siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar Sistem Kelistrikan?
2. Apakah pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Kelistrikan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kelistrikan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XII TKR A SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 30 Juli 2016.

Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui persentase peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar.

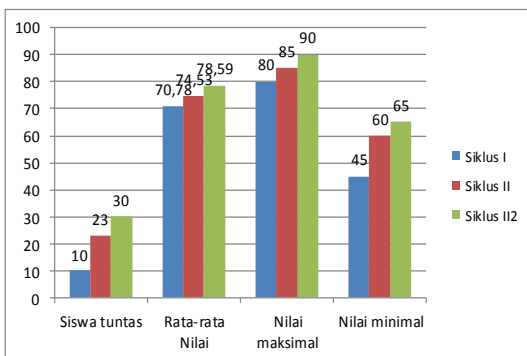
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi menerangkan sistem pengaman kelistrikan dan menerangkan prinsip kerja sistem penerangan. Hasil perbandingan nilai siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Siklus I, II dan Siklus III

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa tuntas	10	23	30
Rata-rata nilai siswa	70,78	74,53	78,59
Nilai Tertinggi	80	85	90
Nilai Terendah	45	60	65

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui hasil tes pada siklus III bahwa peningkatan dapat terlihat banyak siswa yang tuntas dari 23 pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa pada siklus III, dan rata-rata nilai siswa dari 74,53 pada siklus II menjadi 78,59 pada siklus III. Data yang diperoleh dari nilai pratindakan dan tes siklus III dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Siklus I, II dan III

Peneliti mengamati keikutsertaan siswa saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan siswa. Adapun hasil observasi keaktifan tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan pada Siklus I, II, dan Siklus III

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Memperhatikan	59,34%	75%	90,63%
Mempelajari materi	65,63%	78,13%	87,50%
Bertanya	71,88%	65,63%	90,63%
Menjawab	62,50%	68,75%	84,38%
Rata-rata	64,84%	74,38%	88,29%

Hasil observasi keaktifan pada siklus I diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 64,84% pada kategori kurang baik pada interval 55 – 64%. Keaktifan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 74,38% pada kategori cukup pada interval 65–79%. Keaktifan pada siklus III diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 88,29% pada kategori baik pada interval 80 - 89 %.

Pembahasan keaktifan belajar dan hasil belajar dijelaskan sebagai berikut.

1. Keaktifan Belajar

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan observasi. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sistem Kelistrikan 14 april 2016 menunjukkan bahwa 70% siswa kelas XII kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat kurang tertatik dalam belajar, merasa jenuh dan hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh gurunya, rendahnya antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran, aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru masih kurang baik.

Peneliti juga melakukan observasi keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi keaktifan dengan menggunakan empat aspek. Berdasarkan hasil observasi keaktifan pada pratindakan yang terdiri atas empat aspek keaktifan diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 46,10% pada kategori tidak baik pada interval 0-54%. Hasil masing-masing aspek juga menunjukkan kategori tidak baik. Aspek memperhatikan pada kategori tidak baik dengan persentase 46,88%. Aspek mempelajari materi pada kategori tidak baik dengan persentase 50%. Aspek bertanya pada kategori tidak baik dengan persentase 46,88%. Aspek menjawab pada kategori tidak baik dengan persentase 40,63%.

Berdasarkan hasil keaktifan belajar pada pratindakan, peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, sehingga keaktifan belajar siswa meningkat sesuai dengan target penelitian sebesar 75%.

Berdasarkan observasi keaktifan pada siklus I yang terdiri atas empat aspek keaktifan diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 64,84% pada kategori kurang baik pada interval 55 – 64%. Hasil masing-masing aspek juga menunjukkan kategori tidak baik. Aspek memperhatikan pada kategori kurang baik dengan persentase 59,34%. Aspek mempelajari materi pada kategori cukup dengan persentase 65,63%. Aspek bertanya pada kategori cukup dengan persentase 71,88%. Aspek menjawab pada kategori kurang baik dengan persentase 62,50%.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I didukung dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi yang tidak dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan tersebut adalah guru dan siswa tidak mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Guru tidak menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Guru tidak mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Guru tidak memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi.

Berdasarkan observasi keaktifan pada siklus II yang terdiri atas empat aspek keaktifan diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 74,38% pada kategori cukup pada interval 65 – 79%. Hasil masing-masing aspek juga menunjukkan kategori cukup. Aspek memperhatikan pada kategori cukup dengan persentase 75%. Aspek mempelajari materi pada kategori cukup dengan persentase 78,13%. Aspek bertanya pada kategori cukup dengan persentase 65,63%. Aspek menjawab pada kategori cukup dengan persentase 68,75%. Berdasarkan data tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa meningkat sesuai dengan target penelitian 75%.

Hasil observasi kegiatan belajar siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Namun terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan, yaitu guru tidak mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan guru dan siswa tidak melakukan evaluasi bersama tentang

jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi keaktifan pada siklus III yang terdiri atas empat aspek keaktifan diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 88,29% pada kategori baik pada interval 80 - 89 %. Hasil masing-masing aspek juga menunjukkan kategori baik. Aspek memperhatikan pada kategori sangat baik dengan persentase 90,63%. Aspek mempelajari materi pada kategori baik dengan persentase 87,5%. Aspek bertanya pada kategori sangat baik dengan persentase 90,63%. Aspek menjawab pada kategori baik dengan persentase 88,29%.

Berdasarkan data observasi keaktifan di atas, metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Doni Juni Priansa (2015:64) bahwa keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hasil Belajar

Setelah melakukan observasi keaktifan belajar, peneliti kemudian memberikan *pretest* kepada siswa untuk mendapatkan data kemampuan awal siswa. Berdasarkan nilai kemampuan pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,84. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,63% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan persentase 84,38%. Nilai rata-rata 54,84 masih di bawah KKM 75, sehingga perlu

dilakukan tindakan yang lebih baik untuk mendapatkan nilai rata-rata di atas 75.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III diperlukan metode pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode ini salah satu penyebab siswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru dimana pembelajaran di kelas terlihat monoton. Metode ceramah memiliki kelemahan yaitu materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang di kuasai guru, ceramah yang tidak di sertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum, siswa cenderung tidak aktif, informasi hanya satu arah dan terpusat pada guru, membosankan.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep belajar siswa. Metode pembelajaran jenisnya beragam dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode Demonstrasi menurut Abdul Majid (2013:199) membantu terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan dan proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

Pada siklus I, kegiatan awal dilakukan selama 20 menit. Kegiatan awal

dimulai dengan menyampaikan salam pembuka. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru melakukan presensi dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. Guru membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan soal pretest sebelum memulai kegiatan inti.

Kegiatan inti dilakukan selama 145 menit. Kegiatan inti dilakukan melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan guru memberikan materi mengenai sistem kelistrikan.

Guru mendemonstrasikan tentang prinsip kerja sistem kelistrikan. Guru mendemonstrasikan tentang fuse dan relay. Guru mendemonstrasikan materi kemudian siswa diminta untuk melakukan praktik pemeliharaan/servis sistem kelistrikan. Alat peraga yang digunakan guru adalah wiring kelistrikan, fuse dan relay.

Kegiatan elaborasi dilakukan dengan siswa mencatat penjelasan tentang hasil pemeliharaan/servis sistem kelistrikan, fuse dan relay. Siswa mengerjakan soal post test tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan soal test yang telah diberikan. Guru menjawab pertanyaan dari siswa, bila terdapat materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral untuk memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa agar lebih giat belajar. Guru menjelaskan gambaran tentang materi minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa.

Tes yang diberikan pada siklus I berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Dari hasil tes siklus I, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80

dan nilai terendah 45 dengan rata-rata 70,78. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai awal siswa yaitu dari rata-rata nilai siswa 54,84 meningkat menjadi 70,78, tetapi rata-rata nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, kegiatan awal dilakukan selama 20 menit. Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan salam pembuka. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru melakukan presensi dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. Guru membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan soal pretest sebelum kegiatan inti.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 275 menit. Kegiatan dilakukan melalui tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru memberikan materi mengenai sistem pengamanan kelistrikan dan sistem penerangan. Guru mendemonstrasikan tentang fungsi sistem pengamanan kelistrikan dan sistem penerangan. Guru mendemonstrasikan cara kerja bagian-bagian sistem pengamanan kelistrikan dan sistem penerangan. Siswa diminta untuk mencoba praktek materi yang telah di demonstrasikan oleh guru.

Pada tahap elaborasi, siswa mencatat penjelasan tentang fungsi sistem pengamanan kelistrikan dan sistem penerangan. Siswa mengerjakan soal post test pilihan ganda tentang materi yang diajarkan. Pada tahap konfirmasi, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan job/tugas yang diberikan. Guru menjawab pertanyaan dari siswa, bila terdapat materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral untuk

memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa agar lebih giat belajar. Guru menjelaskan gambaran tentang materi minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do`a.

Tes yang diberikan pada siklus II berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Dari hasil tes siklus II, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 85 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 74,53. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu dari rata-rata nilai siswa 70,78meningkat menjadi 74,53, tetapi rata-rata nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, kegiatan awal dilakukan selama 20 menit. Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan salam pembuka. Guru membuka pelajaran dengan berdo`a. Guru melakukan presensi dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. Guru membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan soal pretest sebelum kegiatan inti.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 275 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaboasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru memberikan materi mengenai sistem penerangan cara mengidentifikasi kerusakan dan metode perbaikannya. Guru mendemonstrasikan tentang sistem penerangan. Guru mendemonstrasikan cara mengidentifikasi kerusakan dan metode perbaikannya. Siswa diminta untuk mencoba praktek materi yang telah di demonstrasikan oleh guru.

Pada tahap elaborasi siswa mencatat penjelasan tentang fungsi sistem pengaman kelistrikan dan sistem penerangan. Siswa mengerjakan soal post test tentang materi

yang diajarkan. Pada tahap konfirmasi, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan soal post test yang telah diberikan. Guru menjawab pertanyaan dari pesertadidik, bila terdapat materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral untuk memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa agar lebih giat belajar. Guru menjelaskan gambaran tentang materi minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do`a.

Tes yang diberikan pada siklus III berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Dari hasil tes siklus III, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata 78,59. Hasil tes siklus III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan siklus II, yaitu dari rata-rata nilai 74,53 meningkat menjadi 78,59 pada siklus III.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Basyiruddin Usman (2002:46) bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya kepada pokok bahasan yang akan di demonstrasikan, memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan yang berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalan demonstrasi yang di lakukan. Hal ini jelas bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini dikarenakan siswa dapat mengamati secara langsung jalannya metode pembelajaran demonstrasi, dan minat belajar siswa akan meningkat dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, apabila siswa berperan aktif dalam

pembelajaran maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar sistem kelistrikan siswa. Hasil observasi keaktifan pada pratindakan diperoleh rata-rata persentase 46,10% pada kategori tidak baik. Pada siklus I, rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 64,84% pada kategori kurang baik. Hasil observasi keaktifan siklus II diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 74,38% pada kategori cukup dan pada siklus III keaktifan belajar meningkat dengan nilai rata-rata persentase sebesar 88,29% pada kategori baik.
2. Pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar sistem kelistrikan. Berdasarkan nilai kemampuan pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,84 dan meningkat pada siklus I menjadi 70,78 dengan tingkat ketuntasan 15,94. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 73,91 dan meningkat pada siklus III menjadi 78,59 dengan tingkat ketuntasan meningkat 4,68.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan beberapa saran untuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut.

1. Sekolah

Bagi sekolah diharapkan memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Sekolah diharapkan memberikan kebijakan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan kegiatan belajar yang

menarik dan bersifat edukatif untuk menghindari kegiatan yang monoton.

2. Guru

Guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Siswa

Siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar, memperhatikan setiap penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan perspektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciptat Pers.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PTRosdakaryaRemaja.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Udin S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Meda